

BAB I PERNDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan sebagai penilaian prestasi suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan itu untuk menghasilkan laba. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, sehingga salah satu informasi yang bisa diketahui oleh pihak-pihak yang berkepentingan atau para pengguna laporan keuangan ialah profitabilitas perusahaan untuk mengetahui seberapa besar laba perusahaan.

Akhir-akhir ini, banyak perusahaan semakin menyadari pentingnya menerapkan program Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai bagian dari strategi bisnisnya. Akuntabilitas dapat dipenuhi dan asimetri informasi dapat dikurangi jika perusahaan melaporkan dan mengungkapkan kegiatan CSRnya ke para stakeholders. Dengan pelaporan dan pengungkapan CSR, para stakeholders akan dapat mengevaluasi bagaimana pelaksanaan CSR dan memberikan penghargaan/sanksi terhadap perusahaan sesuai hasil evaluasinya.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniasih dan Wirakusuma (2007), karena dalam penelitian ini adalah variabel ROE sebagai proksi dari kinerja keuangan, karena variabel ROE merupakan salah satu variabel yang terpenting yang dilihat investor sebelum mereka berinvestasi. Penelitian ini akan menganalisa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2011-2013, sehingga hasilnya dapat digeneralisasi dan dapat mempresentasikan semua perusahaan manufaktur yang ada. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi dengan judul **“Pengaruh**

Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi”

Permasalahan yang akan dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Apakah kinerja keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia ?
- b) Apakah Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* akan dapat memperkuat atau justru memperlemah pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia ?
- c) Apakah Pengungkapan *Good Corporate Governance* akan dapat memperkuat atau justru memperlemah pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia ?

1.2 Tujuan Penelitian

- a) Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
- b) Untuk mengetahui *Corporate Sosial Responsibility* sebagai variabel pemoderasi nantinya akan memperkuat atau memperlemah pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan perusahaan.
- c) Untuk mengetahui *Good Corporate Governance* sebagai variabel pemoderasi nantinya akan memperkuat atau memperlemah pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Suryandari (2014) yang meneliti tentang Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan Bank BUMN yang listing di Bursa Efek Indonesia dengan implementasi CSR sebagai variabel pemoderasi

Peneliti oleh Widyatama (2013) mencoba meneliti tentang Pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas terhadap Dividend Payout Ratio (Studi survey pada kelompok industri semen yang terdaftar di BEI)

Peneliti oleh M. Rofiq Sunarko dan Dewi Saptantinah Puji Astuti (2012) meneliti tentang Rasio Keuangan dan kinerja keuangan ratio and *performamce of the company*

Penelitian Sabat Nugroho Asji (2011) meneliti tentang Pengaruh moderasi pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap hubungan *Return On Equity (ROE)* dan nilai perusahaan nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaannya

Penelitian yang di lakukan oleh Dewayanto (2010) yang berjudul Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap KinerjaPerbankan Nasional

Penelitian Ahmad Nurkhin (2009) Isu tentang pengungkapan tanggung jawab sosial berkembang dengan cepat.

Yuniasih dan Wirakusuma (2007) meneliti pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan mempertimbangkan CSR dan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi.

Sangsoko dan Wulandari (2006) meneliti pengaruh antara EVA dengan rasio profitabilitas yang di proksikan dengan ROA, ROE, ROS, EPS, BEP terhadap harga saham.

2.2 Landasan Teori Penelitian

2.2.1 Pengertian dan Konsep Dasar Kinerja keuangan

Drucker (1998) menyatakan kinerja merupakan tingkat prestasi (karya) hasil nyata yang dicapai yang kadang – kadang diperginkan menunjukkan hasil yang positif.

2.2.2 Definisi laporan keuangan

Baridwan (2000:17) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu ringkasan transaksi – transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Dari kelima rasio tersebut, yang berkaitan langsung dengan kepentingan analisis kinerja perusahaan adalah *Return On Equity* (ROE) adalah Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuangan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu, rasio yang sering digunakan adalah ROE, yaitu rasio keuangan yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dengan modal tertentu. ROE merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut rentabilitas modal sendiri.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan GCG dan CSR sebagai variabel pemoderasi pada industry manufaktur ini merupakan penelitian berbasis pengujian hipotesis. Pengujian pada penelitian ini dilakukan berdasarkan data sekunder. Data tersebut kemudian diolah sehingga diperoleh informasi yang dapat dijadikan kerangka jawaban bagi hipotesis yang telah ditentukan.

3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yaitu penelitian dilakukan untuk mengetahui dan mampu menjelaskan perbedaan variabel yang akan diteliti. Tujuan studi deskriptif adalah memberikan kepada peneliti sebuah gambaran perbedaan yang relevan dari variabel yang terkait.

3.7 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel X dan satu variabel Y. Dan dua variabel Z yaitu sebagai variabel pemoderasi. Variabel Independen penelitian ini adalah kinerja keuangan dan variabel Dependen adalah Nilai Perusahaan dengan dua variabel Pemoderasinya adalah *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Definisi dari variabel dependen, independen dan moderasi dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut.

3.7.1 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on equity*(ROE). Dari semua rasio fundamental yang dilihat oleh investor, salah satu rasio yang terpenting adalah ROE. ROE

menunjukkan apakah manajemen meningkatkan nilai perusahaan pada tingkat yang dapat diterima. Untuk memperoleh nilai ROE, dihitung dengan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}(\text{Net Profit}) \times 100\%}{\text{Ekuitas} (\text{Equity})}$$

3.7.2 Variabel Dependen

Variabel dependen yang diteliti dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan Tobin's Q yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut Tobin's Q dihitung dengan rumus:

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Dimana :

EMV (nilai pasar ekuitas)= P (Closing Price) x Qshare (Jumlah saham yang beredar)

D (Debt) = Nilai buku dari total hutang

EBV = Nilai buku dari total aktiva

EMV diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan (*closing price*) akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun.

3.7.3 Variabel Pemoderasi

Variabel Pemoderasi adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility Disclosure* (pengungkapan tanggung jawab sosial) pengungkapan informasi yang berkaitan dengan tanggungjawab perusahaan di dalam laporan tahunan. Pengukuran CSR mengacu pada 78 item Pengungkapan sosial merupakan data

yang diungkap oleh perusahaan berkaitan dengan aktifitas sosialnya yang meliputi 13 item lingkungan, 7 item energi, 8 item kesehatan dan keselamatan kerja, 29 item lain-lain tenaga kerja, 10 item produk, 9 item keterlibatan masyarakat, dan 2 item umum. Standar yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan standar GRI (*Global Reporting Initiative*) yang diterbitkan tahun 2006. Pengukuran pengungkapan CSR tersebut dilakukan dengan cara mengamati ada tidaknya suatu item informasi yang ditentukan dalam laporan tahunan, apabila item informasi yang ditentukan tidak ada dalam laporan tahunan maka diberi skor 0, dan jika item informasi yang ditentukan ada dalam laporan tahunan maka diberi skor 1. Pengungkapan sosial menunjukkan seberapa luas butir-butir pengungkapan yang disyaratkan telah diungkapkan. *Disclosure index* digunakan untuk mengetahui seberapa luas pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan. Penghitungan indeks yaitu dengan cara membagi jumlah item yang diungkapkan dengan jumlah item keseluruhan (Kusumadilaga, 2010).

$$\text{Disclosure Index} = \frac{\text{Jumlah item CSR yang di ungkapkan}}{79 \text{ item informasi CSR versi GRI}}$$

Variabel moderasi yang kedua yaitu pengungkapan *Good Corporate Governance* merupakan seperangkat peraturan yang Corporate governance merupakan seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, karyawan serta pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak – hak dan kewajiban mereka atau sistem yang mengarahkan dan mengendalikan

perusahaan. Yang termasuk corporate governance adalah Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kualitas Audit.

Good Corporate Governance diproksikan dengan kepemilikan manajerial yang diukur dengan presentase kepemilikan saham oleh manajer, direktur dan komisaris dibagi dengan jumlah saham beredar.

$$\text{Kepemilikan Manajerial}(x1) = \frac{\text{Kepemilikan saham oleh manajer, direktur, komisaris} * 100 \%}{\text{Total Jumlah saham beredar}}$$

KESIMPULAN

Penelitian ini mencoba mencari bukti empiris hubungan antara karakteristik Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan CSR dan GCG sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan manufaktur Hasil kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dalam konsep ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan tetapi tidak signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar -0,788 dengan nilai signifikansi 0,438(> 0,05). Dengan demikian hipotesis 1 dalam penelitian yang menyatakan “kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan” tidak diterima. Tidak semua investor ingin melihat seberapa besar perusahaan menghasilkan return atas investasi yang mereka tanamkan, yang akan dilihat pertama kali adalah rasio profitabilitas, terutama ROE.

2. Hipotesis kedua menguji pengaruh variabel pengungkapan CSR yang diduga mempengaruhi hubungan antara variabel ROE dan Tobins Q. dari hasil tabel 4.8 ditampilkan tingkat signifikansi probabilitas CSR sebesar 0,014 .karena tingkat signifikansi probabilitas CSR lebih keccildari 0,05, maka hipotesis kedua (h2) diterima. Disamping kinerja keuangan yang akan dilihat investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan, adanya pengungkapan item CSR dalam laporan keuangan diharapkan akan menjadi nilai plus yang akan

menambah kepercayaan para investor sehingga hasil ini berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian nilai ROE akan tinggi, dan akan menarik perhatian para investor.

3. Kepemilikan manajerial bukan merupakan variabel moderating terhadap hubungan ROE terhadap Tobins Q. Hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan regresi dengan t hitung sebesar 0,4333 dengan nilai signifikansi 0,669 ($>0,05$) dengan demikian hipotesis 3 dalam penelitian yang menyatakan “ *Good Corporate Governance* mempengaruhi hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan” tidak diterima. Diduga terjadi adanya *management entrenchment* yang menyatakan kepemilikan *insider* yang tinggi yang dimiliki oleh *insider* dalam penentuan kebijakan sehingga mengakibatkan pemilik tidak mampu menjalankan mekanisme *Control* dengan baik, hal ini akan menyebabkan turunnya nilai perusahaan karena tidak terjadi ketidaksamaan kepentingan antara manajer dan pemilik yaitu pemegang saham minoritas.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin dapat menimbulkan gangguan terhadap hasil penelitian, diantaranya adalah :

1. Dalam penelitian ini hanya mengambil dari perusahaan manufaktur, karena perusahaan manufaktur yang terdekat kaitannya dengan lingkungan dan merupakan sektor industri terbesar di bursa efek, sehingga tidak mencerminkan reaksi dari pasar modal secara keseluruhan.
2. Penelitian ini hanya memakai ROE sebagai proksi dari salah satu kinerja keuangan, oleh karena itu hasil penelitian ini belum mencerminkan pengaruh kinerja keuangan seutuhnya.

3. Penelitian item pengungkapan CSR bersifat subyektif, menurut kepada pandangan peneliti, mungkin akan didapatkan hasil yang berbeda dari penelitian lainnya.

4. Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) yang dilibatkan dalam penelitian ini hanyalah mekanisme kepemilikan manajerial karena keterbatasan data lainnya, oleh karena itu belum mewakili mekanisme GCG secara seutuhnya.

5.3 Saran

Saran untuk selanjutnya adalah :

1. Penelitian selanjutnya hendaknya menambahkan jumlah sampel penelitian dan juga melibatkan sector industry yang lain agar mencerminkan reaksi dari pasar modal secara keseluruhan.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi kinerja keuangan dan proksi GCG yang lain. Misalnya PBV, Leverage, Dewan komisaris, Komisaris independen, komite.